

**PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU  
TERHADAP JILBAB DITINJAU DARI EKONOMI  
ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (S.E.I)

Oleh :

**MITRIANI**  
NIM : 212 313 9114

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
KOTA BENGKULU, 2016 M/ 1437 H**


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh : **Mitriani** NIM: **2123139114** yang berjudul **“Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam”**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam**. Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang **munaqasyah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** Institut **Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**.

Bengkulu, **Juli 2016 M**  
**Syawal 1437 H**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
**NIP. 196303192000032003**

  
**Yosv Arisandy, MM**  
**NIP. 198508012014032001**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh: **Mitriani NIM: 2123139114** Perilaku Konsumsi Mahasiswa  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari  
 Ekonomi Islam. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji  
 dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:**

**Hari : Minggu**

**Tanggal : 31 Juli 2016 M / Syawal 1437 H**

**Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
 memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.**

Bengkulu, 31 Juli 2016 M

Syawal 1437 H

Dekan

**Dr. Asnaini, MA**

NIP. 197404121998032003

**Tim Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Dra. Fatimah Yunus, MA**

NIP. 196303192000032003

**Yosy Arisandy, MM**

NIP. 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

**Dr. Asnaini, MA**

NIP. 197404121998032003

**Desil Isnaini, MA**

NIP. 197412022006042001

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا  
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيصْرًا كَمَا  
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ  
وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكٰفِرِيْنَ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."*

(QS. Al-Baqarah : 286)



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:*

- ❖ *Rasa syukur Allah SWT atas limpah rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- ❖ *Kedua orang tua ku tercinta. Ayahanda Ishari dan Ibunda Yuni yang telah melahirkan, mendidikku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang dan pengorbanan serta doa selalu mengiringi setiap langkahku menggapai cita-cita.*
- ❖ *Adikku ku tercinta Yesi Puspita dan Haikal, yang selalu memberikan motivasi dukungan baik moral maupun materil dan selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ *Bakcik Suparman (Alm) dan Makcik Difa beserta adik sepupu ku Avendra, Adifta, dan Chaca, yang selalu mendukung kesuksesan ku.*
- ❖ *Wak Sangkut, wak Darmin, wak Fatimah dan adik-adik ku Yuce, Ica, dan Ucy, Serta saudara ku Tendra Hernata dan Yuli yang telah memotivasi serta membimbing ku dalam menggapai kesuksesan.*
- ❖ *Teman-teman selokal ku EKIS E, adi saputra, adi wiranata, Rizal, Okhie, Lukman, Okta, Abdur, Nopiansyah, Rudy, Ayu, Yetti, Wulan, Ningsih, Selfi, Fitri, Mery, Pipian, Reren, Siti, Sri, Maryana, Jamila, Gusni, Tustina dan Desi.*
- ❖ *Teman-teman KKN 84 Rimbo Kedui ( Santi, Noti, Fitri, Tri, Ranti, Robie, Lubis, Eryan Zori dan Fahrurozi).*
- ❖ *Seluruh teman-teman EKIS angkatan 2012/2013, terutama Ruansa Wahyuni, Rinisti, Desmala, Sri Hidayati, Juni, Yusnita dan Dira yang selalu memberi semangat ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*

- ❖ *Teman-teman Kostan, Ayug Elsa, Ayug Lihar, Marsya, Anisa Alda, Anten, lihar Elsi dan Dafis , yang telah menjadi teman dalam suka dan duka selama ini.*
- ❖ *Bapak dan Ibu guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku.*
- ❖ *Almamater hijau kebanggaanmu yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.*
- ❖ *Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*  
*Tidak ada kata yang dapat saya ucapka selain ucapan Tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah Ya Robbi.*



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “ Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau Ekonomi Islam. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2016 M

/ Syawal 1437 H

Mahasiswa yang menyatakan



**MITRIANI**

**NIM 212 313 9114**

## ABSTRAK

Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam” oleh Mitriani NIM 2123139114.

Tujuan penelitian ini adalah, “untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi jilbab bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ditinjau dari Ekonomi Islam”. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Informan ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku umum atau generalisasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dari segi perilaku, secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012/2013 dalam mengkonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam Islam, masih ada mahasiswa yang kurang mementingkan aspek *masalah* dalam mengkonsumsi jilbab.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Jilbab dan Ekonomi Islam.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Jilbab Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Ditinjau dari Ekonomi Islam”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini MA, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, dan Ibu Yosy Arisandy, MM, selaku pembimbing II, yang dengan tekun dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Juli 2016

Mitriani  
NIM. 2123139114



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode penelitian.....	13
H. Sistematikan Penulisan .....	17

### **BAB II Kajian Teori**

A. Perilaku Konsumsi	
1. Pengertian Perilaku Konsumsi.....	18
2. Prinsip Konsumsi Islam.....	19
3. Landasan Hukum Konsumsi Islam.....	21
4. Norma dan Etika Konsumsi.....	23
5. Tujuan Konsumsi Islam.....	26
6. Konsep Islam Tentang Kebutuhan .....	27
7. Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Islam.....	28
B. Pengertian Jilbab dan Batasannya	
1. Pengertian Jilbab.....	33

2. Dasar Hukum Memakai Jilbab .....	35
3. Kriteria Jilbab dalam Islam.....	37

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian	
1. Deskripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .....	41
2. Data Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012.....	44
B. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu .....	45
C. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	55

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara sesuatu yang erat kaitannya dengan diri manusia. Ini menunjukkan bahwa apa yang dipakai dalam keseharian dapat menggambarkan kepribadian dalam diri. Pakaian yang digunakan membuat pernyataan tentang diri seseorang. Bahkan jika seseorang merupakan orang yang tidak peduli soal pakaian orang yang berada di lingkungannya tentu menafsirkan bahwa ia sedang ingin menunjukkan sebuah pesan dari pakaian yang sedang di kenakan. Cara berpakaian seseorang tentu mencirikan penampilan fisik. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), nilai kenyamanan, semua itu mempengaruhi cara seseorang berdandan.<sup>1</sup>

Salah satu cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama dan yang sering menjadi pusat perhatian adalah mengenakan jilbab. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya bagi perempuan muslim. Agamalah yang mewajibkan mereka untuk menutup aurat mereka dengan jilbab. Aturan berjilbab atau berhijab dalam Islam di firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 53 :

---

<sup>1</sup>D. Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h, 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ  
إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرِ بْنِ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَأَدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ  
فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعْسِنِينَ لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ  
فَيَسْتَحْيِي ۚ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۚ مِنَ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا  
فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا  
كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ  
بَعْدِهِ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih Suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.

Gaya memakai jilbab saat ini menjadi lebih kreatif dan variatif.

Memakai jilbab sekarang tidak hanya sekedar menggunakan kain besar yang menutupi semua bagian tubuh, tetapi para *hijabers* (sebutan untuk perempuan berjilbab) dapat berkreasi dengan menutup bagian kepala kemudian memasukan sisa kain kedalam baju dan dipadu pakaian *press body* sehingga terlihat lebih praktis. Jilbab jenis ini bagi kalangan remaja atau perempuan

biasa disebut jilbab modis. Disebut jilbab modis karena konsep jilbab ini sangat memperhatikan *mix and match* dengan gaya atau model busana lain, sehingga terlihat *matching*. Pakaian dapat memberikan dampak psikologis bagi pemakainya. Maraknya model jilbab modis yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan psikologis anak muda saat ini semakin mendorong perempuan memilih jilbab dalam kesehariannya. Apalagi ukuran cantik kini tidak hanya ketika menggunakan pakaian serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun.<sup>2</sup>

Perilaku konsumsi adalah bagian dari tindakan konsumsi. Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Konsumsi adalah menghabiskan atau menggunakan suatu nilai barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.<sup>3</sup> Jadi dalam hal ini bukan hanya mementingkan kesenangan, kepuasan semata melainkan mengkonsumsi suatu barang/jasa karena memang barang tersebut sudah sewajarnya untuk dipenuhi.

Bersamaan dengan kegembiraan akan maraknya pemakaian jilbab di berbagai kalangan dan dengan keterbatasan pemahaman tentang hukum jilbab, maka yang berkembang di masyarakat tidak sesuai dengan syariat yang terakumulasi menjadi kerudung gaul. Apalagi saat ini semakin tinggi

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer)*. (Jakarta: Lentera Hati, 2004). h, 35.

<sup>3</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 225.

peradaban sebuah komunitas, berkecenderungan semakin meningkatnya kebutuhan fisiologis. Adanya Perbedaan kebutuhan fisiologis mulai dari ingin tampil lebih *trendy*, ingin mengikuti syariat atau bahkan hanya untuk sekedar menutup rambut agar tidak kepanasan ini dipengaruhi oleh perbedaan faktor psikologis. Sehingga melahirkan berbagai bentuk konkrit kebutuhan, materialistik dan *wasteful* seperti cita rasa seni, kesombongan atau kemewahan. Pada akhirnya konsumsi tersebut mengabaikan keharmonisan dan keseimbangan sosial akibat sikap yang individualistik sebagai konsekuensi kelebihan kekayaan dan untuk mencapai kepuasan maksimum. Padahal Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat (wajar), tidak berlebihan tidak juga keterlaluan, lebih lanjut Al-Quran juga melarang terjadinya perbuatan *mubadzir* (menghamburkan harta tanpa guna).<sup>4</sup>

Dalam batasan *mubadzir* sendiri, manusia dilarang membelanjakan harta yang dapat menimbulkan kerusakan pada tubuh seperti minuman keras atau narkoba. Dan juga membelanjakan harta melebihi pendapatannya. Biasanya, untuk memenuhi keinginannya seseorang berutang kepada orang lain. Islam telah menetapkan syarat-syarat berjilbab dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Quran dan As-Sunah. Diantara syaratnya yaitu berjilbab tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan. Dengan demikian, walaupun berjilbab tetapi memperlihatkan

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, cet ke 1, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), h. 165.



lekuk tubuh, menonjolkan aurat, memperlihatkan bagian atau menggunakan bahan yang transparan, tetap belum dianggap berjilbab yang sempurna.<sup>5</sup>

Di kampus IAIN Bengkulu tentunya selaku lembaga pendidikan yang berbasis Islam telah menerapkan aturan berpakaian atau berbusana yang baik dan benar di lingkungan kampus khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebagian besar mahasiswi jurusan ekonomi Islam telah mengikuti trend jilbab. Hal ini bisa dilihat dari bentuk jilbab yang mereka kenakan pada saat kuliah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu berjumlah 1.358 yang terdiri dari Prodi Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Syariah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu semester VIII (delapan) jurusan Ekonomi Islam sudah mempelajari tentang bagaimana perilaku konsumsi Islam. Dengan demikian seharusnya keseharian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu khususnya Jurusan Ekonomi Islam sudah mengetahui bagaimana cara mengkonsumsi suatu barang atau jasa seperti jilbab berdasarkan prinsip konsumsi Islam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 April 2016 tentang perilaku konsumen mengenai jilbab. Sebagian mereka mengatatakan bahwa tertarik dengan adanya trend jilbab saat ini. Alasan ketertarikan untuk membeli jilbab dikarenakan agar tampil modis dan menarik.

---

<sup>5</sup> M. Shidiq Al- Jawi. *Jilbab dan kerudung ( Busana Sempurna Seorang Muslimah )*. (Jakarta: Nizham Press, 2007). Cet. I.h.. 10.

Hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip kesederhanaan. Di dalam prinsip kesederhanaan telah dijelaskan bahwa perilaku konsumen muslim tidak boleh berlebih-lebihan, sikap berlebih tersebut mengandung arti melebihi kebutuhan yang wajar dan cenderung menuruti hawa nafsu. Dari hasil survei tersebut juga didapat gambaran bahwa dalam hal mereka mengikuti trend jilbab tersebut mereka hanya mementingkan hawa nafsu, hal tersebut di lihat dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka mengikuti trend hanya karena ingin tampil cantik, menarik dan modis agar tidak ketinggalan zaman. Padahal, dalam Islam perilaku konsumen muslim itu harus memperhatikan konsep *mashlahah*, baik dunia maupun akhirat.<sup>6</sup> Ketika mereka membeli jilbab tersebut hanya untuk tampil cantik dan modis maka yang mereka terima hanyalah *mashlahah* dunia saja.


Dalam Islam perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Inilah yang tidak didapati dalam ilmu perilaku konsumsi konvensional. Setiap pergerakan dirinya, yang berbentuk belanja sehari-hari, tidak lain adalah *manifestasi* dzikir dirinya atas nama Allah. Dengan demikian, dia lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya hidupnya selamat baik di dunia maupun di akhirat.<sup>7</sup> Di dalam prinsip konsumsi muslim

---

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h, 175.

<sup>7</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 4.

juga harus memperhatikan prinsip kuantitas yaitu sederhana dan tidak bermewah-mewahan. Prinsip kesederhanaan, maksudnya dalam mengkonsumsi hendaknya menghindari sikap berlebihan (*ishraf*), karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah SWT. Demikian juga menjauhi sifat mubazir. Sifat mubazir merupakan sifat yang dibenci oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Isra' (17) ayat 27 :


 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ<sup>ط</sup> وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat masalah ini sebagai topik di dalam penulisan skripsi yang berjudul “**PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU TERHADAP JILBAB DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar peneliti dan pembahasan tentang Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah semester VIII (delapan) angkatan 2012/2013 yang tentunya sudah mempelajari tentang perilaku konsumsi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam”?

### **D. Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Perilaku Konsumsi Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam”.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

#### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para akademisi sebagai *literature* untuk penelitian di masa yang akan datang serta memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan teori tentang perilaku konsumen muslim khususnya dalam etika berkonsumsi yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

#### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi masyarakat, yaitu untuk dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan, serta saran berfikir dan berlatih dalam menghadapi



masalah untuk kemudian pemecahannya di masa yang akan datang khususnya dalam hal konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

- b. Pemerintah, yaitu sebagai rujukan, acuan ,pedoman agar dalam beretika konsumsi sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang perilaku konsumsi dalam perspektif Islam. Banyak tulisan ataupun karangan-karangan ilmiah yang membahas tentang tema tersebut, baik bercorak studi kasus (penelitian) ataupun literatur (*referensi*). Di antaranya:

Suharyono, meneliti tentang “Perilaku Konsumsi Dalam Menggunakan *Smartphone* Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”. Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: 1) Apa Motivasi Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam dalam Menggunakan *Smartphone*, 2) Apakah Penggunaan *Smartphone* Pada Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam sudah sesuai dengan prinsip perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui Motivasi Mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam dalam menggunakan *smartphone*, 2) untuk mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam di dalam menggunakan *Smartphone* yang didasarkan pada prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari-Maret 2015 pada mahasiswa jurusan ekonomi Islam angkatan

2011/2012. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode studi kasus dan lapangan (*case study and field research*) yaitu melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara serta penyebaran angket terhadap mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011/2012. Hasil penelitian dalam menggunakan *smartphone* adalah karena lebih percaya diri, *trend* dan dapat memberikan hal yang positif bagi penggunanya. Dari segi perilaku penggunaan, secara umum mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2011/2012 dalam menggunakan *smartphone* belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam ekonomi Islam masih ada juga yang kurang mementingkan aspek *masalah* dalam menggunakan *smartphone*.<sup>8</sup>

Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian Suharyono membahas tentang perilaku konsumsi Mahasiswa terhadap *Smartphone* sedangkan peneliti membahas tentang perilaku konsumsi jilbab.

Mukhalipah, meneliti tentang “ Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islam ( Studi :Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah Akal, dan Pengendalian Nafsu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. 2) Apakah akal berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. 3) Apakah pengendalian nafsu berpengaruh terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa.

---

<sup>8</sup> Suharyono, *Perilaku Konsumen dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi pada jurusan ekonomi Islam tahun 2015.

4) Seberapa besar pengaruh akal, dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu semester VI dan VIII yang berjumlah 305 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Convenience sampling* yang berjumlah 173 responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji validitas data ialah metode *Pearson Corelation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Uji normalitas menggunakan metode *Skewnes*, uji homogenitas menggunakan metode *Levene Test* dan uji *multikolinearitas* menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan uji F dan uji T. hasil penelitian menunjukan bahwa akal dan pengendalian nafsu secara bersama-sam berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa. Akal berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami, dan pengendalian nafsu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi Islami mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Variabel akal dan pengendalian nafsu mempengaruhi pola konsumsi Islami sebesar 0,121 atau 12,1%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mukhalipah, *Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islam ( Studi :Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)*”, skripsi pada jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu 2015.

Penelitian ini juga berbeda dengan yang peneliti lakukan. Meskipun objek penelitiannya sama yaitu mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, tetapi permasalahannya berbeda. Di dalam penelitian ini membahas mengenai pengaruh akal dan pengendalian nafsu terhadap pola konsumsi sedangkan peneliti membahas tentang perilaku konsumsi jilbab.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rama Doni tahun 2014 pada penelitiannya yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen dalam Membeli Barang di Pasar Panorama Zahara Busana Kota Bengkulu" menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku konsumen dalam membeli barang di pasar Panorama adalah bahwa itu sesuai dengan aturan yang harus diteliti oleh seseorang dalam membeli barang dan sesuai dalam prinsip syariat. Seperti dengan cara konsumen dalam membeli barang tidak boleh boros dalam membeli barang.<sup>10</sup>

Dilihat dari judul dan objek penelitian di atas terdapat adanya perbedaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka dapatlah dikatakan bahwa penelitian ini asli dan jauh dari unsur-unsur plagiat yang bertentangan dengan asas keilmuan yang jujur, rasional, objektif dan terbuka.

---

<sup>10</sup> Rama Doni, " *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen dalam Membeli Barang di Pasar Panorama Zahara busana Kota Bengkulu*", skripsi pada Jurusan Ekonomi Islam tahun 2014

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu tentang perilaku konsumsi jilbab.

### **2. Tempat Penelitian dan Waktu**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dalam skripsi ini akan mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah. Hal ini dikarenakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah sudah mempelajari tentang perilaku konsumsi Islam.

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti selama 4 bulan, mulai dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

### **3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:



- a. Data Primer, merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Dengan demikian, Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada informan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu.
- b. Data Sekunder, Merupakan Data yang disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan, dapat melalui buku-buku, literatur, artikel yang didapat dari *website*, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian kualitatif, bisa digunakan beberapa teknik diantaranya:

### a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup> Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). h. 175

dilakukan dengan mencari tahu dan mengamati bagaimana perilaku konsumsi (mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu) terhadap jilbab.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab (*informan*) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>12</sup> Tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah semester VIII (delapan) sebanyak 20 mahasiswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Adapun jenis dokumentasi ini adalah dokumen yang berupa tulisan yang meliputi data tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, data mahasiswa, artikel, dan catatan yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>12</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, ...h. 194.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2010), h.274.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Untuk memperoleh hasil akhir dari data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>14</sup> Dengan demikian Analisis tentang Perilaku Konsumsi Jilbab Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Kemudian dibuat analisa yang menghubungkan analisa tersebut dengan teori-teori ilmu hukum yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang problem dan substansi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori, berisi pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan, yaitu teori perilaku konsumsi, prinsip konsumsi Islam, landasan hukum konsumsi Islam, norma dan etika konsumsi Islam, tujuan

---

<sup>14</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 147.

konsumsi Islam, konsep Islam tentang kebutuhan, perilaku konsumsi dalam perspektif Islam, serta pengertian teori jilbab dan batasannya.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian , berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu deskripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, data Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012, Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan analisis perilaku konsumsi jilbab bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu ditinjau dari ekonomi Islam.

BAB V : penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Konsumsi**

##### **1. Pengertian Perilaku Konsumsi**

Perilaku konsumsi adalah bagian dari tindakan konsumsi. Perilaku yaitu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Konsumsi adalah menghabiskan atau menggunakan suatu nilai barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.<sup>15</sup> Jadi dalam hal ini bukan hanya mementingkan kesenangan, kepuasan semata melainkan mengkonsumsi suatu barang/jasa karena memang barang tersebut sudah sewajarnya untuk dipenuhi.

Perilaku konsumsi adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 225.

<sup>16</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (red.ed; Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2010), h. 2.

## 2. Prinsip Konsumsi Islam

Ada beberapa prinsip dalam berkonsumsi bagi seorang muslim yang membedakan dengan perilaku konsumsi nonmuslim (konvensional). Prinsip-prinsip tersebut antara lain:<sup>17</sup>

### a. Prinsip Syariah

#### 1) Memperhatikan tujuan konsumsi

Perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi “ibadah” dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.

#### 2) Memperhatikan kaidah ilmiah

Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan.

#### 3) Memperhatikan bentuk konsumsi

Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apa pun yang dikonsumsinya. Hal ini tentu berhubungan dengan adanya batasan orang muslim dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa. Seorang muslim dilarang misalnya mengonsumsi daging

---

<sup>17</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h.,93-99.



babi, bangkai, darah, minuman keras (*khamr*), candu/narkotik, dan berjudi.

b. Prinsip Kuantitas

1) Sederhana, tidak bermewah-mewah

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya, berada di antara boros dan pelit.

2) Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi

Kesesuaian antara pemasukan dengan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu.

c. Prinsip Prioritas

1) Untuk nafkah diri, istri, anak, dan saudara

Nafkah diri, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan diri dan mendahulukan atas pemenuhan kebutuhan orang lain. Nafkah istri, nafkah harus dipenuhi suaminya karena ikatan dirinya kepada suaminya. Nafkah kerabat, sebab wajibnya nafkah tersebut adalah adanya keharaman untuk memutuskan silaturahmi.

2) Untuk memperjuangkan agama Allah

Pengeluaran di jalan Allah tersebut dapat berbentuk pengeluaran untuk membiayai dakwah agama agar Islam tersebar ke seluruh alam.

#### d. Prinsip Moralitas

Perilaku konsumsi seorang muslim dalam mengkonsumsi juga memperhatikan nilai prinsip moralitas, di mana mengandung arti ketika mengkonsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah lainnya. Sehingga dalam mengkonsumsi harus menjaga adab dan etika (tertib) yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.

### 3. Landasan Hukum Konsumsi Islami

Beberapa ayat Al-Quran dan hadist Nabi SAW:

#### a. Landasan Hukum Al-Quran, antara lain:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah: 168)*

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ  
قَوَامًا ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah*

(pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian). (QS. Al-furqan: 67).

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا  
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ  
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dan dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dagingnya yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu juga melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunian-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 14)*

#### b. Landasan Hadist

عَنْ أَنَسٍ قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ  
مِنْ مَالٍ لَا يَبْتَغِي وَادِيَانِ ثَلَاثًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَ  
يُتَوَبُّ اللَّهُ عَلَيَّ مَنْ تَابَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “ *Dari Anas r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Seandainya seseorang manusia mempunyai harta sebanyak dua lembah niscaya ia akan mencarinya lembah yang ketiga dan tidak akan penuh mulut manusia itu kecuali dengan tanah (kematian) dan Allah akan mengampuni orang yang bertobat.” (HR. Bukhari dan Muslim).*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَعَامُ الْوَاحِدِ لِثَلَاثِينَ كَأَنَّ فِيهِ طَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَأَنَّ فِيهِ الْوَاحِدُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurayrah katanya, Rasulullah SAW bersabda: “Makanlah dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang.”* (HR. Muslim).<sup>18</sup>

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ فِي إِنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ فَإِنَّمَا يُجْرُ جُرْفٌ فِي بَطْنِهِ نَارًا مِنْ جَهَنَّمَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Ummu Salamah, ia berkata. “Rasullah SAW bersabda, “Barang siapa minum dari tempat yang terbuat dari emas atau perak, maka sesungguhnya ia memasukan api neraka jahanam ke dalam perutnya.”* (HR. Muslim)

#### 4. Norma dan Etika dalam Konsumsi

Nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah:<sup>19</sup>

##### a. Seimbang dalam Konsumsi

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkakan sebagian hartanya untuk kepentingannya sendiri, keluarga, dan *fi sabilillah*.

<sup>18</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1997), h. 809.

<sup>19</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 108-109.

Islam mengharamkan sikap kikir. Di sisi lain, Islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam Al-Quran yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi. Seperti disyariatkan dalam QS. Al-Isra' ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ  
فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*(QS Al-Isra': 29)

b. Membelanjakan Harta pada Bentuk yang Dihalalkan dan dengan Cara yang Baik.

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ  
بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: *Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*(QS. Al-Maidah:88)

c. Larangan Bersikap *Israf* (Royal), dan *Tabzir* (sia-sia)

Adapun nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukan manusia dengan hawa nafsu, melalaikan dari hal-hal yang mulia dan akhlak yang luhur. Di samping itu membunuh semangat jihad. Ali Abd ar-Rasul juga menilai dalam masalah ini bahwa gaya hidup mewah (*Israf*) merupakan faktor yang memicu terjadinya dekadensi moral masyarakat yang akhirnya membawa kehancuran bagi masyarakat tersebut. Dalam QS. Al-A'raaf 7:31, Allah telah memperingatkan akan sikap ini:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.* (QS. Al-A'raaf: 31)

## 5. Tujuan konsumsi Islam

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Karena sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah. Konsumsi bagi seorang muslim hanya sekedar perantara untuk menambah kekuatan dalam mentaati Allah.

Tujuan konsumsi Islam adalah mencari *maslahah*, karena masalah konsepnya lebih terukur dan dapat diperbandingkan sehingga lebih mudah disusun prioritas dan tahapan dalam pemenuhannya. Jadi seseorang muslim mengkonsumsi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya sehingga memperoleh kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupannya sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* yang maksimum. Kebutuhan itu dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Kebutuhan Primer (*dharuriyyah*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup mati seseorang. Kebutuhan *dharuriyyah* terdiri dari Kebutuhan *dharuri* terdiri dari 1) *ad-din*, yakni pemenuhan agama seperti ibadah, 2) *al-nafs*, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwa seperti makan, 3) *al-aql*, yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menuntut ilmu, 4) *al-nasl*, yakni pemenuhan kebutuhan berumah tangga seperti menikah, 5) *al-mal*, yakni pemenuhan akan harta benda.

---

<sup>20</sup> Idri, *Hadis Ekonomi (Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.,106-107.

- 2) Kebutuhan Sekunder (*hajiyyah*), yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam kehidupan apabila tidak dipenuhi. seperti melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
- 3) Kebutuhan Tersier (*tahsiniyyah*), yaitu kebutuhan yang bersifat aksesoris, pelengkap dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. seperti penggunaan telepon genggam dalam berkomunikasi.

Dalam konteks ini, konsep *masalahah* sangat tepat untuk diterapkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang mencakup kebutuhan *dharuriyyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyyah*. Masing-masing yang ingin dicapai oleh Islam yaitu penjagaan hidup terhadap lima hal, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Dengan cara meemenuhi kelima hal di atas, yang apabila tidak terpenuhi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.<sup>21</sup>

## 6. Konsep Islam Tentang Kebutuhan

Dalam ekonomi konvensional, kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Di mana setiap individu mempunyai suatu kebutuhan yang diterjemahkan oleh keinginan-keinginan mereka. Keinginan seseorang sangat berkaitan erat dengan konsep kepuasan. Selanjutnya yang menjadi masalah adalah apabila keinginan

---

<sup>21</sup> Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.,164.



tersebut berkembang dan masuk ke area lampu merah, yaitu area pemenuhan kebutuhan dengan cara yang berlebih-lebihan dan mubazir. Maka keinginan inilah yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.<sup>22</sup>

Memenuhi kebutuhan dan bukan kepuasan/keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama. Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya. Selama hal itu mendatangkan *maslahah* dan tidak mendatangkan *mafsadah*.

Tujuan konsumsi dalam Islam bukan sekedar mendapatkan kepuasan personal dan material, melainkan *maslahah*. *Maslahah* merupakan kepuasan yang tidak dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Dalam *maslahah* ini juga terkandung kepuasan tidak saja bersifat material ataupun sosial tetapi juga spiritual. Islam mendorong agar pelaku ekonomi dalam berkonsumsi hanya sebatas pada yang dibutuhkannya, bukan pada yang diinginkannya. Sebab pengukuran keinginan tersebut sulit dilakukan. Keinginan sangat tidak terbatas. Setiap muslim disarankan agar mendapatkan barang sedikinya pada level minimum dari kebutuhannya.<sup>23</sup>

## 7. Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam

Berbicara perilaku muslim berbeda dengan perilaku konvensional.

Konsumen muslim memiliki keunggulan bahwa mereka dalam memenuhi

---

<sup>22</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Ekonomi Islam*,...h.,161.

<sup>23</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sukses Offset, 2011), h,105.

kebutuhannya tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan individual (materi), tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial (spiritual). Konsumen muslim ketika mendapatkan penghasilan rutinnya, baik mingguan, bulanan, atau tahunan, ia tidak pernah berfikir pendapatan yang sudah diraihnyanya itu harus dihabiskan untuk dirinya sendiri, tetapi karena kesadarannya bahwa ia hidup untuk mencari ridha Allah, sebagian pendapatnya dibelanjakan di jalan Allah. Dalam Islam, perilaku seorang konsumen muslim harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah dan manusia. Konsep inilah yang tidak di jumpai dalam ilmu perilaku konsumen konvensional. Bagi sebuah perusahaan supaya produknya bisa dikenal dan dikonsumsi oleh konsumen maka diperlukannya pemasaran atau silaturahmi seperti dalam hadits berikut:

*Artinya: Diriwayatkan daripada Anas bin Malik ra, katanya: aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menginginkan rezekinya dimudahkan dan usianya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi (HR.Bukhori).*

Hadist di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya silaturahmi atau komunikasi produk, supaya apa yang kita tawarkan bisa dikenal dan dapat menarik konsumen untuk membeli atau mengkonsumsi produk kita, namun perlu diingat bahwa komunikasi itu harus dilakukan dengan perilaku yang baik, sehingga nantinya tidak ada pihak yang dirugikan. Islam mengatur seluruh perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam hal konsumsi, Islam mengatur

bagaimana manusia melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam telah mengatur jalan hidup manusia lewat Al-Quran dan Al- Hadist supaya manusia dijauhkan dari sifat yang hina karena perilaku konsumsinya.

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan ekologi. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Inilah yang disebut sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan antara orientasi duniawi dan ukhrawi. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga motivasi pemanfaatan sumberdaya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Saringan moral bertujuan menjaga kepentingan diri tetap berada di dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah profesi individual dan sosial, serta termasuk pula saringan dalam rangka mewujudkan kebaikan dan kemanfaatan. Dalam konteks inilah kita dapat berbicara tentang bentuk-bentuk konsumsi halal dan haram, pelarangan terhadap *israf* pelarangan terhadap bermewah-mewahan dan bermegah-megahan, konsumsi sosial,

dan aspek-aspek normatif lainnya. Dapat di lihat batasan konsumsi dalam Islam sebagaimana diuraikan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 168-169:<sup>24</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ  
 بِالسُّوْءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. 169. Sesungguhnya syaitan itu Hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.*(QS. Al-Baqarah : 168-169)

Sedangkan untuk batasan terhadap minuman merujuk pada firman

Allah dalam Al-Quran surat Al-Maidah (5) ayat 90:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
 رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.* (QS. Al-Maidah: 168-169)

<sup>24</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), h.,12-13.

Batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Dalam hal ini Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir Al-Misbah, “bahwa komoditi yang haram itu ada dua macam, yang haram karena zatnya, seperti babi, bangkai, dan darah. Yang kedua haram karena sesuatu yang bukan dari zatnya, seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan, merugikan diri sendiri, orang lain, dan dampak negatif lainnya”.<sup>25</sup> Kemudian yang termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan *israf* atau berlebih-lebihan, perilaku *israf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal.<sup>26</sup>

Namun demikian, Islam tetap membolehkan seorang muslim untuk menikmati karunia kehidupan, selama itu dalam batas kewajaran. Dalam berkonsumsi, seorang muslim harus menyadari bahwa ia menjadi bagian dari masyarakat, sehingga timbul rasa saling menghargai dan menghormati dan tercipta keadilan sosial untuk menghindari kesenjangan atau diskriminasi sosial. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat An- Nisaa’ ayat 29 :

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, (vol II: Jakarta: Lentera Hati, 2015), h.25.

<sup>26</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen....*, h.14-15.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa': 29).

## B. Pengertian Jilbab dan Batasannya

### 1. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab, bentuk jamaknya *jalabib*, yang artinya pakaian lapang, dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan. Ada juga yang mengartikan jilbab adalah semua pakaian yang dapat menutupi titik-titik perhiasan perempuan.<sup>27</sup>

Dalam *Lisan al-'Arab*, Ibnu Manzhur mengatakan bahwa jilbab adalah *al-qomis* (baju panjang). Dan *al jilbab* adalah pakaian luas, lebih luas dari *khimar* (penutup kepala), selain *al-rida* (mantel), yang digunakan oleh wanita untuk menutupi kepala dan dadanya. Dikatakan juga bahwa

<sup>27</sup> Ibrahim bin Fathi bin Abd Al- Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek* ,( Jakarta: Amzah, 2007), h. 5.

dia adalah *milhafah* (selubung/selimut). Ibnu Sikkiit berkata bahwa al-Amiriyah telah berkata: *al jilbab* adalah *al khimar* (penutup kepala).<sup>28</sup>

Menurut Qardawi, jilbab bermakna menutup aurat seluruh tubuh wanita kecuali wajah, telapak tangan dan kaki. Memakainya untuk tujuan menjaga kehormatan perempuan dan menutup auratnya.<sup>29</sup> Qaradawi mewajibkan berjilbab, maka di dalam bukunya larangan berjilbab di Prancis, ia mengatakan bahwa tidak pantas seorang muslimah dilarang memakai jilbab yang merupakan kewajibannya, karena jilbab bukanlah simbol agama seperti kalung salib bagi Nasrani atau Kafieh bagi Yahudi.

Kata jilbab diambil dari QS. Al-Ahzab (33):59. Dalam ayat ini kata jilbab disebutkan Dalam bentuk jamak, yaitu *jalabi bi hinna*. Jilbab adalah sejenis pakaian yang dapat menutup aurat perempuan. Atau busana muslimah yang menjadi satu corak yang dapat menutup seluruh tubuh wanita, kecuali muka dan telapak tangan.

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya “Jilbab pakaian wanita muslimah” Jilbab adalah pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai, sehingga jilbab menjadi bagaikan selimut. Menurut Al-Biqai yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam bukunya “*Tafsir Al-Mishbah vol 11*” menjelaskan jilbab adalah baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan

---

<sup>28</sup> Diah Dwi ikra Negara, *Penafsiran Jilbab dan Khimar Menurut Hamka dan Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, 2015, h., 52.

<sup>29</sup> Yusuf Qaradawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 3 terj. Abdul Hayyie Al Katanie, dkk* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h., 763-765.

kerudung yang dipakai atau semua pakaian yang menutupi wanita. Menurut Syaikh Nashiruddin Al- Albani , setiap jilbab adalah hijab, tetapi tidak semua hijab itu jilbab.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah lebih sempurna daripada menggunakan kata *Al- khimar* (penutup kepala\ kerudung) karena meliputi seluruh badan perempuan dan menutupi semua bagian atas tubuhnya termasuk perhiasan atau sesuatu yang melukiskan (bentuknya) badannya. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , pengertian jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.<sup>31</sup>

## 2. Dasar Hukum Memakai Jilbab

Perintah berjilbab ini adalah seiring dengan perintah dan seruan menutup aurat. Sebab pada dasarnya perintah berjilbab adalah perintah untuk menutup aurat seorang wanita, yang apabila tidak dijaga (dibiarkan terbuka) maka akan mengakibatkan fitnah yang besar, dan akan timbul bencana perzinaan.<sup>32</sup> Perintah berjilbab ini dapat dilihat dan disimak dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59:

---

<sup>30</sup> Syaikh Nashiruddin Al- Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* , (Jogjakarta: Media Hidayah, 2002), h., 28.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.,473.

<sup>32</sup> Abu Mujadiddul, *Memahami Aurat dan Wanita*, (Perpustakaan Nasional: Lumbung Insani, 2011), h., 49.



يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ  
 عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ<sup>ج</sup> ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ<sup>ط</sup> وَكَانَ  
 اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Hai nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al- Ahzab: 59).*

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya agar memerintahkan kepada istri-istri dan anak perempuannya untuk senantiasa berjilbab, tetapi akhirnya ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi. Tetapi juga kepada seluruh kaum wanita yang mengaku dan telah mengikrarkan keislamannya (bersyahadat).<sup>33</sup>

Adapun tujuan diperintahkannya berjilbab adalah:

- a. Upaya mereka lebih dikenal sebagai wanita baik-baik, merdeka, dan telah berkeluarga.
- b. Upaya mereka tidak diganggu, tidak disakiti dan diperlakukan tidak senonoh oleh laki-laki.
- c. Untuk membendung terjadinya perbuatan yang diharamkan.

Perintah berjilbab itu disampaikan kepada seluruh kaum wanita muslimah, apakah ia yang tergolong bangsawan ataupun rakyat jelata, cantik

<sup>33</sup> Abu Mujadiddul, *Memahami Aurat ...*,h.49.

atau jelek, kaya atau miskin. Wanita muslimah yang sudah cukup umur (*baligh*) berkewajiban untuk berjilbab.

Dengan demikian, disyariatkannya berjilbab dalam Islam berfungsi sebagai penutup aurat. Dengan kata lain seorang wanita muslimah yang berjilbab, memakai busana muslim berarti dia telah menutup auratnya dengan sempurna dan menjaga kehormatannya.<sup>34</sup>

### 3. Kriteria Jilbab dalam Islam

Kriteria jilbab bukanlah berdasarkan kepantasan. Mode yang lagi trend, tetapi kriteria jilbab telah diatur dan dirancang dalam Islam. Islam telah memberikan rancangan dan desain atau persyaratan terhadap pakaian yang dipakai wanita muslimah. Adapun beberapa syarat-syarat jilbab yang dikutip dari buku *Jilbab Al- Mar'ah Al-Muslimah fil Kitabi Wa Sunnah* (Syaikh al-Albany) adalah sebagai berikut:

- a. Busana yang menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syara'.

Dalam hal ini kriteria jilbab yang diwajibkan menurut Al-Quran adalah menutup seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ

---

<sup>34</sup> Abu Mujadiddul, *Memahami Aurat ...*,h.,51.

جُيُوبِهِنَّ<sup>ط</sup> وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ  
 أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ  
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ<sup>ط</sup> وَلَا يَضْرِبْنَ  
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ<sup>ج</sup> مِنْ زِينَتِهِنَّ<sup>ج</sup> وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا<sup>أ</sup> أَيُّهُ  
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur ayat: 31)

b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan.

Jika busana (jilbab) sudah berubah fungsi menjadi hiasan, maka ia tidak boleh dipakai dan tidak dapat dinamakan jilbab, karena jilbab adalah

busana yang menutupi perhiasan (aurat) dari pandangan orang lain. Dalam Al-Quran telah dijelaskan:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا



Artinya: *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.* .( QS. Al-Ahzab: 33).

- c. Tidak tembus pandang/ tipis dan tidak ketat sehingga menampilkan lekuk tubuh.

Dalam berjilbab tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh, tidak menonjolkan aurat, dan tidak memperlihatkan bagian tubuh yang memancing fitnah\ pesona seksual.

- d. Tidak menyerupai busana laki-laki.

Maksudnya adalah wanita yang meniru laki-laki dalam berbusana dan bermode dan begitupun sebaliknya.

- e. Memakai busana bukan untuk mencari popularitas.

Dalam setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas dilarang dalam Islam. baik pakaian itu mahal, maupun bernilai rendah yang dipakai oleh seseorang untuk kezhudannya dan dengan tujuan riya.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam bukunya “ *Wawasan Al-Qur’an* ” fungsi jilbab ada empat, yaitu: *Pertama*, Penutup aurat. Maksud dari penutup aurat adalah pakaian yang dapat menutupi segala yang enggan diperlihatkan oleh pemakai, sekalipun seluruh tubuhnya. *Kedua*, Perhiasan. Perhiasan yang di maksud adalah sesuatu yang dipakai tidak untuk memperolok. Tentunya pemakai sendiri harus lebih dahulu menganggap bahwa perhiasan yang dipakai untuk berniat beribadah kepada Allah. Dengan memakai pakaian yang indah saat ke masjid. *Ketiga*, Fungsi perlindungan (takwa).<sup>36</sup>

Jilbab dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi. *Keempat*, sebagai identitas. Jilbab dapat membedakan seseorang dengan lainnya, bahkan tidak jarang ia membedakan status sosial.

---

<sup>35</sup> Ya’cub Hamidi, *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona* ,( Mitrapress, 2011),h.,270.

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an* , (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007), h.,

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah.**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah pada awalnya (sebelum tahun 2016) berada dalam naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Pada mulanya program Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penggabungan antara Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dalam satu fakultas menjadi diskusi panjang baik dikalangan civitas akademika IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat (kurang tepat dipaksakan).

Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN

Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak bekerja di instansi pemerintahan seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kementerian Agama, pegawai perbankan dan non Bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru di sekolah/ madrasah yang tersebar di provinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan pernyataan mahkama konstitusi (MK) bahwa para sarjana yang bersal dari jurusan di luar jurusan pendidikan dapat menjadi guru. Hal ini dinyatakan dalam putusan yang menolak permohonan ujian materi pasal 8, 9, dan 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen.

Seiring berkembangnya perekonomian di sektor syariah yang sedang mengalami peningkatan yang pesat, tahun demi tahun jumlah mahasiswa jurusan ekonomi Islam mengalami kemajuan yang pesat terutama dari sektor jumlah mahasiswa yang selalu meningkat dan melaksanakan perkuliahan di Jurusan Ekonomi Islam saat sekarang tercatat 1.358 mahasiswa yang menempuh perkuliahan di jurusan ekonomi Islam. Mahasiswa jurusan ekonomi Islam berasal dari berbagai daerah daerah dan suku yang beragam, baik yang berasal dari dalam kota, kota kabupaten dan pedesaan dan juga terdapat mahasiswa yang bersal dari provinsi lain.

**Table 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN**  
**Bengkulu Tahun 2016**

<b>Prodi</b>	<b>Semester</b>	<b>Mahasiswa</b>
Ekonomi Syariah	II	213
	IV	161
	VI	150
	VIII	120
	X	18
	XII	2
Perbankan Syariah	II	258
	IV	222
	VI	196
	VIII	16
	X	2
<b>Jumlah Total</b>		<b>1.358</b>

*Sumber : Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam April 2016*

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam mendapatkan layanan dan fasilitas dari pihak fakultas dan jurusan yang dapat menunjang aktifitas maupun kemampuan mahasiswa diantaranya: 1. Bimbingan dan konseling, 2. Minat dan bakat (ekstra kurikuler), 3. Pembinaan *soft skills*, 4. Beasiswa.

Bagi mahasiswa yang aktif di bidang organisasi bisa menyalurkan minat dan keaktifannya dengan bergabung di organisasi yang terdapat di



lingkungan jurusan, fakultas, serta institut. Contoh dari organisasi mahasiswa diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ-EI), (KSEI-SEM C, BEM Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (BEM-FSEI), BEM Institut, serta berbagai macam unit kegiatan mahasiswa (UKM) di lingkungan IAIN Bengkulu seperti Badan Pembinaan Olahraga Mahasiswa (BPOM), KSR/PMI, PRAMUKA, Gerakan Pencinta Alam (GEMPA) dan masih banyak lagi organisasi yang bisa diikuti oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam yang bisa memberikan pengalaman dan ilmu yang tidak terdapat di mata kuliah dan tentunya sebagai mahasiswa harus tetap bisa membagi antara organisasi dan perkuliahan agar keduanya bisa menjadikan mahasiswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

## **2. Data Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2012**

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam termasuk ke dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari dua jurusan yaitu Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan tahun 2012 yang terbagi ke dalam lima lokal yaitu lokal A, B, C, D, dan E sedangkan Prodi Perbankan Syariah ada satu lokal.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2012**

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi Syariah Lokal A	23
2	Ekonomi Syariah Lokal B	23
3	Ekonomi Syariah Lokal C	23
4	Ekonomi Syariah Lokal D	25
5	Ekonomi Syariah Lokal E	26
	<b>Jumlah</b>	<b>120</b>

*Sumber: Data Jurusan Ekonomi Islam, April 2016*

#### **B. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu pada awalnya berada dalam naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu merupakan lanjutan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu yang diresmikan pada bulan Juni 1971. Fakultas Syariah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan yaitu mulai dari Prof. Dr. H. Djaman Nur (1971-1986), Drs. Amiruddin Musa (1986-1990), dan Drs. H. Chaidir Hadi (1990-1997).

Fakultas Syariah ini bersama Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu (berdiri 1984) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: E/125/1997 diresmikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu bersama 32

STAIN, IAIN seluruh Indonesia. Setelah menjadi STAIN, Fakultas Syariah beralih status menjadi Jurusan Syariah dengan ketua Jurusan pertama Drs. Parmi Nurdin, SH, MA (1997-2002). Setelah itu ketua jurusan dijabat oleh Drs. H. Amri Said (2003-2006). Setelah itu ketua jurusan dijabat oleh Drs. M Syakroni, MAg didampingi Dr. Supardi Mursalin, MAg sebagai sekretaris.<sup>37</sup>

Pada tahun 2012, berdasarkan peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Dan seiring peralihan status dari STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih status menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dengan dekan dijabat oleh Dr. Asnaini, MA.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Pada mulanya program Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penggabungan antara Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dalam satu fakultas menjadi diskusi panjang baik dikalangan civitas akademika IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat (kurang tepat dipaksakan).

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu diresmikan pada tanggal 16 Januari 2016. Gedung baru Fakultas Ekonomi dan

---

<sup>37</sup> Tim, Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi, Bengkulu: STAIN Publishing, 2007, h.36.

Bisnis Islam diresmikan langsung Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Kamaruddin Amin, dan didampingi Rektor IAIN Prof.Dr.H.Sirajuddin,M.M.Ag,MH. Saat ini gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersedia fasilitas 24 ruang belajar baru dan 13 ruang lama. Saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua program studi, yakni Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah. Mengenai akreditasi, fakultas ini sudah mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

### **C. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu:**

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dirumuskan dengan mengacu pada pernyataan Visi sasaran program yang ditetapkan oleh IAIN Bengkulu. Visi IAIN Bengkulu:”Unggul Dalam Studi Keislaman Sains dan Kewirausahaan di Asia Tenggara Tahun 2037”. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu adalah<sup>38</sup>:

#### 1. Visi :

Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

---

<sup>38</sup> [Http://febiainbkl.blogspot.co.id/2016/03/visi-misi-febi\\_13.html](http://febiainbkl.blogspot.co.id/2016/03/visi-misi-febi_13.html)

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan Profesional dalam bidang ekonomi syariah, sains dan kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi syariah, sains, dan kewirausahaan.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang ekonomi syariah, sains, dan kewirausahaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, Nasional dan Internasional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian.**

Informan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Penelitian ini bersifat *purposive sampling* dengan yaitu mahasiswa yang dipandang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi dalam hal trend jilbab. maka penulis memilih informan yang berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang dari keseluruhan informan tersebut dianggap oleh penulis dapat memenuhi kriteria batasan penelitian. informan berjumlah 20 mahasiswa yang berasal dari Prodi Ekonomi Syariah.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2016:

#### **1. Sejak kapan mulai mengenakan jilbab**

Dari hasil peneliitian yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2016 dari 20 mahasiswa yang menjadi informan terdapat 55% mahasiswa yang mengenakan jilbab pada saat masuk kuliah, 30% mahasiswa mulai mengenakan jilbab sejak SMA, dan 15% mahasiswa mulai menngenakan jilbab sejak SMP.

55% mahasiswa tersebut mengatakan bahwa alasan mereka mulai awalnya memang karena tuntutan tempat kuliah, 30% mahasiswa mulai mengenakan jilbab saat SMA juga karena memang mereka sekolah yang berbasis agama dan 15% mahasiswa juga mengatakan demikian bahwa karena mereka sekolah di sekolah yang berbasis agama.

## **2. Kebutuhan akan jilbab hanya pada saat kuliah (seragam kuliah) atau memang sehari-hari memakai jilbab**

Dari pertanyaan tersebut didapat informasi yaitu 45% mahasiswa memang dalam kesehariannya sudah memakai jilbab, 55% mahasiswa mengatakan pada awal masuk kuliah memakai jilbab hanya sekedar tuntutan semata tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa. Salah seorang informan yaitu Siti Romlah mengatakan bahwa memang awalnya belum terbiasa memakai jilbab karena keseharian saya tidak memakai jilbab, tetapi karena terbiasa memakai jilbab saat kuliah jadi terbiasa, bukan hanya pada saat kuliah tapi keseharian saya sudah mulai terbiasa memakai jilbab.<sup>39</sup>

## **3. Motivasi mengenakan jilbab**

Dari pertanyaan tersebut. Motivasi informan mengenakan jilbab yaitu karena ingin terlihat cantik, supaya terlihat kalem, santun dan lebih rapi. Dari jawaban informan tersebut terlihat jelas bahwa hal tersebut tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip

---

<sup>39</sup> Wawancara Siti Romlah, 22 Juni 2016.

syariah. Prinsip syariah yaitu di mana manusia dalam mengkonsumsi barang/jasat tidak hanya untuk mencapai kepuasan semata melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapat ridha Allah SWT. Tetapi dari 20 mahasiswa yang menjadi informan masih ada 30% narasumber yang mengatakan bahwa motivasi mereka memakai jilbab yaitu karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **4. Ketertarikan dengan munculnya trend jilbab dan alasannya.**

Dari pertanyaan tersebut 100% mahasiswa tertarik dengan munculnya trend jilbab saat ini. Alasan ketertarikan informan yaitu karena jilbab sekarang cantik dan modis. Salah seorang informan yang bernama Jamila mengatakan bahwa model- model jilbab sekarang cantik-cantik dan modis sehingga walaupun kita memakai jilbab tetap terlihat modis dan tidak ketinggalan zaman.<sup>40</sup>

Dari 20 mahasiswa yang menjadi informan 80% mengatakan bahwa ketika ada model jilbab terbaru muncul mereka berkeinginan untuk membelinya tetapi, tetap memperhitungkan kondisi keuangan yaitu sesuai dengan pemasukan. Salah seorang informan yang bernama Ayu Mardalena mengatakan bahwa ketika ada model jilbab terbaru muncul memang ada keinginan untuk membelinya tetapi tetap disesuaikan dengan kondisi keuangan.<sup>41</sup> Dan 20% mahasiswa mengatakan bahwa ketika ada model jilbab terbaru mereka langsung membelinya karena tidak ingin ketinggalan

---

<sup>40</sup> Wawancara Jamila Maria Ulfa, 22 Juni 2016

<sup>41</sup> Wawancara, Ayu mardalena, 23 Juni 2016.



zaman. Salah satu informan yang bernama Reren mengatakan bahwa ketika ada model jilbab terbaru saya langsung membelinya karena tidak ingin ketinggalan zaman.<sup>42</sup>

#### **5. Ketika sering membeli jilbab, apakah termasuk pemborosan.**

Dari 20 informan 75% mengatakan bahwa itu termasuk pemborosan. Informan mengatakan bahwa ketika sering membeli jilbab maka otomatis jilbab yang lama tidak terpakai lagi dan akan menjadi mubazir. Salah satu informan yang bernama Ruansa Wahyuni mengatakan bahwa ketika sering membeli jilbab terbaru ini akan berdampak pada kondisi keuangan, apalagi mahasiswa yang kost.<sup>43</sup> Dan 25% informan mengatakan bahwa itu bukan termasuk pemborosan melainkan suatu kebutuhan. Informan mengatakan bahwa jilbab merupakan pakaian yang dipakai setiap hari dan juga memakai jilbab merupakan kewajiban bagi setiap wanita muslim. Salah satu informan juga mengatakan bahwa jika kita membelanjakan harta kita untuk kebaikan itu bukan termasuk pemborosan.

#### **6. Jumlah jilbab yang dimiliki saat ini**

Dari 20 mahasiswa yang menjadi informan 40% mengatakan memiliki jilbab lebih dari 20 lembar dan 60% mengatakan memiliki jilbab kurang dari 20 lembar. 40% mahasiswa yang menjadi informan tersebut mengatakan bahwa jilbab yang mereka miliki tersebut memiliki model dan warna yang berbeda-beda. 60% mahasiswa yang mengatakan

---

<sup>42</sup> Wawancara, Reren Dwi Sinta, 24 Juni 2016.

<sup>43</sup> Wawancara, Ruansa Wahyuni, 24 Juni 2016.

mempunyai jilbab kurang dari 20 lembar juga mengatakan bahwa jilbab yang mereka miliki model yang berbeda dan walaupun modelnya sama tetapi warnanya berbeda-beda karena disesuaikan dengan warna baju yang akan dipakai.

#### **7. Apakah jilbab termasuk kebutuhan pokok atau tidak**

Dari pertanyaan tersebut 75% informan mengatakan bukan kebutuhan pokok, salah satu informan yang bernama Sri Hidayati mengatakan bahwa kebutuhan akan jilbab itu adalah kebutuhan yang bersifat sekunder (*hajiyyah*) yaitu kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak akan mengancam kehidupan manusia sedangkan kebutuhan pokok itu adalah kebutuhan primer yang apabila tidak terpenuhi akan mengancam kehidupan manusia. 25% informan mengatakan bahwa jilbab adalah kebutuhan pokok. Salah satu informan yang bernama Pipian mengatakan bahwa jilbab dipakai setiap hari dan juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap wanita muslim.

#### **8. Trend jilbab saat ini sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum, mengapa.**

Dari 20 mahasiswa yang menjadi informan 30% mengatakan bahwa model jilbab saat ini ada yang sudah sesuai dengan syariat Islam dan ada juga yang belum sesuai syariah. 30% mahasiswa mengatakan belum sesuai karena masih banyak jilbab yang terbuat dari bahan kain yang tipis dan tidak menutup dada. Ada juga salah satu informan yang mengatakan

bahwa terlepas dari sesuai syariat atau tidak itu tergantung si pemakai mau atau tidak memakai jilbab yang dipakai sesuai syariat Islam. Dan 70% mahasiswa mengatakan sesuai dengan syariat Islam. Salah satu informan yang bernama Dira mengatakan bahwa jilbab saat ini sudah sesuai syariat Islam, karena model-model jilbab terbaru saat ini seperti jilbab syar'i dan fasmina sudah terbuat dari bahan kain yang tebal, dan jilbab syar'i sebagaimana diketahui bersama panjangnya sampai menutupi dada dan longgar.

**9. Ketika ada jilbab terbaru tetapi kurang sesuai dengan syariat Islam apakah masih akan membelinya.**

Dari pertanyaan tersebut 85% mahasiswa mengatakan tidak akan membelinya. 85% mahasiswa tersebut mengatakan bahwa jilbab yang tidak sesuai syariat tentunya tidak dianjurkan dalam Islam Dan 15% mengatakan masih akan membelinya. Alasan mereka yaitu karena tidak ingin ketinggalan zaman. Dari 15% mahasiswa tersebut ada juga yang mengatakan bahwa meskipun jilbabnya tidak sesuai syariat tetapi orangnya tentu bisa membuat jilbab menjadi sesuai syariat. Jika jilbabnya tipis maka bisa memakai dalaman yang cukup tebal agar tidak terlihat tipis.

**10. Pemahaman mengenai konsep konsumsi dalam Islam**

Dari 20 mahasiswa yang menjadi informan 75% mengatakan mengerti. 75% mahasiswa tersebut mengatakan bahwa konsumsi dalam Islam harus sesuai dengan Al-Quran dan Hadist misalnya dalam

mengonsumsi suatu barang termasuk jilbab tidak boleh berlebihan, tidak boleh boros, dan juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dan 25% mahasiswa yang menjadi informan mengatakan bahwa belum terlalu mengerti. Salah satu informan yang bernama Ragini mengatakan bahwa memang secara mendalam belum terlalu mengerti tentang konsumsi dalam Islam tetapi secara garis besarnya bahwa konsumsi dalam Islam itu memang harus sesuai dengan syariat Islam

## **B. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Terhadap Jilbab Ditinjau dari Ekonomi Islam.**

Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar di sebuah perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain.

Berbicara tentang mahasiswa, setiap mahasiswa mempunyai identitas sendiri baik karakter dan sifat yang ada dalam diri sendiri, ataupun identitas yang melekat dalam diri manusia berasal dari luar misalnya status sosial di mata manusia lain. Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan merebaknya berbagai bentuk gaya hidup

modern, mahasiswa yang diharapkan mempunyai kemampuan sebagai *agent of change* tersebut telah banyak berkurang. Mahasiswa datang dari berbagai daerah, kehidupan asalnya tentu berbeda dengan kehidupan disekitar kampus yang mayoritas telah terpenuhi oleh fasilitas-fasilitas gaya hidup modern. Maka mahasiswa yang sudah terlena dengan fasilitas-fasilitas tersebut akan menjadi individu yang tidak mampu memilih hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sehingga senantiasa membeli banyak barang baru untuk mengikuti trend perkembangan zaman. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak terpengaruh akan tetap konsisten pada tujuannya menjadi seorang mahasiswa yang sebenarnya yaitu menuntut ilmu dalam perkuliahan atau berorientasi pada akademisnya.

Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain, pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi.<sup>44</sup> Konsumsi yaitu menghabiskan dan menggunakan nilai guna suatu barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi dapat berupa konsumsi suatu barang maupun konsumsi jasa. Bagi seorang muslim Al-Quran memberikan petunjuk dalam hal konsumsi Al-Quran mendorong agar manusia menggunakan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya pemborosan dan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting dan kurang bermanfaat.

---

<sup>44</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h.17.

Jadi dalam hal konsumsi masyarakat muslim diberi batasan-batasan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak mementingkan kepuasan, kesenangan semata namun terlebih juga harus memperhatikan unsur manfaat dari konsumsi yang kita lakukan. Jika melakukan konsumsi dengan baik maka manfaat yang besar akan diperoleh namun jika tidak dimanfaatkan/digunakan dengan baik maka akan mendatangkan keburukan (kemudharatan).

Dari hasil penelitian tersebut 75% informan mengatakan mengerti tentang konsep konsumsi dalam Islam dan 25% informan yang mengatakan belum terlalu mengerti. Di lihat dari hasil penelitian tersebut meskipun sudah mengetahui tentang konsep konsumsi dalam Islam mereka belum mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bisa dilihat dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa alasan mereka mengenakan jilbab yang lagi trend yaitu karena ingin tampil cantik dan modis. Hal ini tentunya bertentangan dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip Syariah. Meskipun demikian masih ada informan yang mengatakan bahwa motivasi mereka memakai jilbab sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yang tentunya sudah sesuai dengan prinsip syariah dalam mengkonsumsi barang/jasa. Di mana dalam prinsip syariah tersebut manusia dalam mengkonsumsi barang/jasa tidak hanya untuk mencapai kepuasan semata melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapat ridha Allah SWT.

Dari hasil penelitian tersebut juga didapat gambaran bahwa 75% informan mengetahui bahwa jika sering membeli jilbab itu termasuk pemborosan walaupun niatnya untuk ibadah tetap saja pemborosan. Tetapi ada 25% informan yang mengatakan bahwa itu bukan termasuk pemborosan melainkan suatu kebutuhan. Dari jawaban informan dapat disimpulkan bahwa informan menganggap bahwa itu kebutuhan padahal dalam ekonomi Islam itu adalah keinginan. Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh *masalahah*. Islam memisahkan antara kebutuhan (*need/hajah*) dan keinginan (*want/raghbah*) manusia.<sup>45</sup> 25% informan yang mengatakan bahwa ketika mereka sering berbelanja jilbab itu bukan termasuk pemborosan melainkan sebuah kebutuhan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam apabila keinginan tersebut berkembang dan masuk ke area lampu merah, yaitu area pemenuhan kebutuhan dengan cara berlebih-lebihan dan mubazir. Maka keinginan inilah yang kemudian bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.<sup>46</sup> Dari 20 informan 40% mengatakan memiliki jilbab lebih dari 20 lembar. Hal ini terlihat jelas bahwa membeli jilbab bukan lagi atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan, padahal mendorong agar pelaku ekonomi dalam berkonsumsi hanya sebatas pada yang dibutuhkannya, bukan pada yang diinginkannya. Sebab pengukuran

---

<sup>45</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syariah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.,162.

<sup>46</sup> Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syariah)*,...h,161.

keinginan sangat tidak terbatas. Setiap muslim disarankan agar mendapatkan barang sedikitnya pada level minimum dari kebutuhannya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.,105.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari segi perilaku, secara umum mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012/2013 mengkonsumsi jilbab belum sepenuhnya sesuai dengan konsumsi dalam Islam masih ada juga mahasiswa yang kurang mementingkan aspek *masalah* dalam mengkonsumsi jilbab. Namun dari sisi baiknya dalam mengkonsumsi jilbab dapat disimpulkan secara umum dari 20 informan (80%) mahasiswa mengkonsumsi jilbab tetap pada batas yang wajar yaitu sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Konsumen**

Di harapkan bagi wanita muslim agar lebih bijak dalam mengikuti trend jilbab, sehingga dalam mengkonsumsi jilbab bisa memperhatikan mana jilbab yang sesuai dengan syariah dan mana yang kurang sesuai atau tidak sesuai dengan syariah. Dalam mengkonsumsi jilbab hendaknya bukan hanya untuk sekedar mempercantik diri tetapi memang karena ingin beribadah kepada Allah SWT dan juga dalam mengikuti trend jilbab harus sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu tidak boleh berlebih-lebihan.

## **2. Bagi Produsen**

Dalam menciptakan model jilbab baru lebih memperhatikan nilai moral keislaman bagi konsumen, sehingga para konsumen tidak terjerumus ke dalam budaya yang telah dibuat para produsen dengan tujuan melariskan dagangan mereka dan tidak melihat aspek keislaman itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Albani, Syaikh. Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Media Hidayah. 2002.
- Al- Jawi ,M. Shidiq. *Jilbab dan kerudung ( Busana Sempurna Seorang Muslimah )*. Jakarta: Nizham Press. 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Anto, M.B. Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003.
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Doni, Rama. “*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen dalam Membeli Barang di Pasar Panorama Zahara busana Kota Bengkulu*”, skripsi pada Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu tahun 2014.
- Fauzia, Yunita, Ika, dan Abdul Kadir Riyadi. *Konsep Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al- Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Hamidi Ya’cub. *Menjadi Wanita Shalihah dan Mempesona* , Mitrapress. 2011.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga. 2012.
- Idris. *Hadis Ekonomi (Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Ikra, Dwi, Diah Negara. *Penafsiran Jilbab dan Khimar Menurut Hamka dan Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, 2015.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta. 2004.
- Mujadiddul Abu. *Memahami Aurat dan Wanita*, Perpustakaan Nasional: Lumbung Insani. 2011.

- Mukhalipah. *Pengaruh Akal dan Pengendalian Nafsu Terhadap Pola Konsumsi Islam ( Studi :Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu)*”, skripsi pada jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu 2015.
- Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muqtadir, Ibrahim, bin Fathi bin Abd Al. *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah. 2007.
- Nazir ,Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Nurohman, Dede. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Sukses Offset. 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014.
- Qaradawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 3 terj. Abdul Hayyie Al Katanie, dkk* ,Jakarta: Gema Insani Press.2001.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf. 1995
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Setiadi J Nugroho. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Shihab M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an* , Bandung: PT.Mizan Pustaka. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer)*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabet 2006.
- Suharyono, *Perilaku Konsumen dalam Menggunakan Smartphone Ditinjau Da Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi pada jurusan ekonomi Islam tahun 2013.
- Tim Akreditasi Prodi Perbankan syariah IAIN Bengkulu, Buku III A Borang Akreditasi Program Studi Perbankan Syariah.
- Wibowo, Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam* , Bandung: Pustaka Setia. 2013.

## DOKUMENTASI















## **Profil Informan**

### 1. Jamila Maria Ulfa

Mahasiswa dengan nama panggilan Jamila. Jamila merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 lokal E semester 8 yang berumur 22 tahun berasal dari Kota Bengkulu. Di Bengkulu Jamila tinggal bersama orang tua, pekerjaan orang tuanya adalah sebagai wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan orang tuanya setiap bulan sekitar Rp. 3.000.000,-. Setiap bulannya Jamila mendapat uang saku Rp. 300.000,- setiap bulannya. Uang saku Jamila selain didapat dari orang tua ada juga di dapat dari Beasiswa.

### 2. Selia Madalika

Selia Madalika merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 lokal D semester 8 yang berumur 22 tahun berasal dari Kota Bengkulu. Di Bengkulu Selia tinggal bersama orang tua. Orang tua Selia bekerja sebagai Wiraswasta dengan penghasilan per bulan sekitar Rp. 1.500.000,-. Setiap bulanya Selia mendapat uang saku Rp. 300.000,- setiap bulannya. Uang saku Selia hanya didapat dari orang tua.

### 3. Sri Nurlina Sari

Sri Nurlina Sari juga merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 semester 8 berumur 23 tahun berasal dari Kota Bengkulu. Di Bengkulu Sri tinggal bersama orang tua. Orang tua Sri bekerja sebagai wiraswasta dengan penghasilan per bulan sekitar Rp.

2.000.000,-. Setiap bulannya Sri mendapat uang saku Rp. 300.000,- setiap bulannya. Uang saku hanya didapat dari orang tua.

4. Rinisti Apriani

Rinisti Apriani merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2012 lokal B semester 8 berumur 22 tahun berasal dari Padang Guci. Di Bengkulu Rinisti Kost di Telaga Dewa 8. Pekerjaan orang tua Rinisti adalah sebagai buruh tani dengan penghasilan perbulannya Rp. 1.500.000-Rp. 1000.000,- Setiap bulanya Rinisti mendapat kiriman sebesar Rp.300.000,-.

5. Mery Lestari

Mery Lestari mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 23 tahun berasal dari Argamakmur. Di Bengkulu Mery Kost di Telaga Dewa 9. Pekerjaan orang tua Mery adalah petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp. 1.000.000,-. Setiap bulanya Mery mendapat kiriman Rp.400.000,-. Uang saku yang Mery dapat hanya dari orang tua.

6. Ragini Atwinda Sir

Ragini mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal C berumur 22 tahun berasal dari Padang Guci. Di Bengkulu Ragini tinggal bersama orang tua. Pekerjaan orang tua Ragini adalah sebagai wiraswasta dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih sekitar Rp. 1000.000,-. Setiap bulanya Ragini mendapat uang saku Rp.200.000,- setiap bulannya.

7. Ruansa Wahyuni

Ruansa mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal B berumur 23 tahun berasal dari Pino Raya. Di Bengkulu Ruansa Kost di Telaga Dewa 8. Orang tua Ruansa bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp. 1.500.000,-. Setiap bulannya Ruansa mendapat kiriman sebesar Rp. 400.000,-. Uang saku Ruansa tidak hanya didapat dari orang tua tetapi juga didapat dari Bisnis jualan pulsa.

8. Wulandari

wulandari mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 21 tahun berasal dari Bengkulu Utara. Di Bengkulu Wulandari Kost di Telaga Dewa 6. Orang tua Wulandari bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp.1.500.000,-. Setiap bulannya Wulandari mendapat kiriman sebesar Rp. 500.000,-. Uang saku Wulandari hanya didapat dari orang tua.

9. Desmala Dewi

Desmala mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal B berumur 23 tahun berasal dari Talo. Di Bengkulu Desmala Kost di Telaga Dewa 5. Orang tua Desmala bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp1.000.000,-. Setiap bulannya Desmala mendapat kiriman sebesar Rp. 600.000,-. Uang saku Desmala hanya didapat dari orang tua.

10. Maryana

Maryana mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 23 tahun berasal dari Kepahiang. Di Bengkulu Maryana Kost di Hibrida. Orang tua Maryana bekerja sebagai Petani dengan penghasilan

setiap bulannya Rp.1.800.000,-. Setiap bulanya Maryana mendapat kiriman sebesar Rp. 600.000,-. Uang saku Maryana hanya didapat dari orang tua.

#### 11. Sri Hidayati

Sri Hidayati mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal D berumur 22 tahun berasal dari Rejang Lebong. Di Bengkulu Sri tinggal di Mahad IAIN Bengkulu. Orang tua Sri bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih Rp.3.000.000,-. Setiap bulanya Sri mendapat kiriman sebesar Rp. 500.000,-. Uang saku Sri hanya didapat dari orang tua.

#### 12. Ningsih Hartati

Ningsih mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 22 tahun berasal dari Talo. Di Bengkulu Ningsih tinggal bersama ayuk di Timur Indah . Orang tua Ningsih bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp.1.000.000,-. Setiap bulanya Ningsih mendapat kiriman sebesar Rp. 300.000,-. Uang saku Ningsih hanya didapat dari orang tua.

#### 13. Yusnita

Yusnita mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal B berumur 22 tahun berasal dari Medan. Di Bengkulu Yusnita tinggal bersama orang tua. Pekerjaan orang tua Yusnita adalah sebagai wiraswasta dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000,-. Setiap bulanya Yusnita mendapat uang saku Rp.200.000,- setiap bulannya.

#### 14. Reren Dwi Sinta

Reren mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 22 tahun berasal dari Kota Bengkulu. Di Bengkulu Reren tinggal bersama orang tua. Pekerjaan orang tua Reren adalah sebagai wiraswasta dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih sekitar Rp. 2000.000,-. Setiap bulannya Reren mendapat uang saku Rp.400.000,- setiap bulannya.

#### 15. Rantisa Wagarsita

Rantisa mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal B berumur 23 tahun berasal dari Kota Bengkulu. Di Bengkulu Rantisa tinggal bersama orang tua. Pekerjaan orang tua Rantisa adalah sebagai wiraswasta dengan penghasilan setiap bulannya kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000,-. Setiap bulannya Rantisa mendapat uang saku Rp.200.000,- setiap bulannya.

#### 16. Pipian

Pipian mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 22 tahun berasal dari Kepahiang. Di Bengkulu Pipian Kost di Hibrida . Orang tua Pipian bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp.1.750.000,-. Setiap bulannya Pipian mendapat kiriman sebesar Rp. 500.000,-. Uang saku Pipian hanya didapat dari orang tua.

#### 17. Siti Romlah

Siti mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 22 tahun berasal dari Bengkulu Utara. Di Bengkulu Siti Kost di Pagar Dewa . Orang tua Siti bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap

bulannya Rp.1.500.000,-. Setiap bulanya Siti mendapat kiriman sebesar Rp. 500.000,-. Uang saku Siti hanya didapat dari orang tua.

18. Ema Selvia

Ema mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal D berumur 23 tahun berasal dari Muara Enim. Di Bengkulu Ema tinggal bersama kerabat. Orang tua Ema bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp1..800.000,-. Setiap bulanya Ema mendapat kiriman sebesar Rp. 500.000,-. Uang saku Ema hanya didapat dari orang tua.

19. Ayu Mardalena

Ayu mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal E berumur 22 tahun berasal dari Padang Guci. Di Bengkulu Ayu tinggal bersama kerabat di KOMPI. Orang tua Ayu bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp.1.000.000,-. Setiap bulanya Ayu mendapat kiriman sebesar Rp. 300.000,-. Uang saku Ayu hanya didapat dari orang tua.

20. Dira Rahma Yeti

Dira mahasiswa prodi Ekonomi Syariah semester 8 lokal C berumur 22 tahun berasal dari Pondok Kubang. Di Bengkulu Dira tinggal bersama orang tua. Orang tua Dira bekerja sebagai Petani dengan penghasilan setiap bulannya Rp.700.000,-. Setiap bulanya Dira mendapat uang saku sebesar Rp. 200.000,-. Uang saku Dira hanya didapat dari orang tua.